


## Pengembangan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Outbound Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain (Kb) Nurul Azhar Aisyiyah Sumber Malang Situbondo

Jazilurrahman<sup>1</sup>, Mistina<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Study Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Nurul Jadid Probolinggo

<b>Article Info</b> <i>Article history:</i> Accepted: 15 Januari 2023 Publish: 24 Januari 2023	<b>Abstract</b> Masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang baik untuk memberikan pembinaan agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berkembang dengan baik melalui perawatan dan pengasuhan. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar yang dapat diselenggarakan melalui jalur formal, non formal, dan informal. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga membutuhkan sarana/ strategi dalam kegiatan pembelajaran, terutama proses perkembangan motoric anak yang harus dimaksimalkan oleh lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Kelompok Bermain (KB) Nurul Azhar Aisyiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengembangan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Outbound pada Anak Usia Dini di KB Nurul Azhar Aisyiyah Situbondo”. Metode penelitian menggunakan jenis penelitan kualitatif dan pendekatan studi kasus. Tehnik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan permainan Outbound yang dilakukan Kelompok Bermain (KB) Nurul Azhar Aisyiyah, bahwa anak sangat antusias dalam kegiatan outbound, dan bermanfaat membentuk kekuatan otot dan melatih fisik anak, kegiatan outbound juga dapat menjadi sarana belajar yang menyenangkan. Sehingga kegiatan outbound dalam proses pembelajaran dapat menunjang perkembangan motorik kasar anak.
<b>Keywords:</b> Kegiatan Outbound Motorik Kasar	
<b>Article Info</b> <i>Article history:</i> Accepted: 15 Januari 2023 Publish: 24 Januari 2023	<b>Abstract</b> <i>Early childhood is an excellent educational vehicle to guide children's growth and development to develop appropriately through care and parenting. Before the level of primary education, which can be provided through official, non-formal, and informal channels, early childhood education is provided. Early childhood learners require facilities and learning methodologies since they are going through a quick process of growth and development. Early childhood education facilities in Nurul Azhar Aisyiyah Play Groups must enhance the motor development of young learners. Gross Motor Development Through Outbound Activities in Early Childhood at KB Nurul Azhar Aisyiyah Situbondo is the focus of this study. A case study methodology is used in the research method, which is a form of qualitative research. Ways for gathering data through observation, interviewing, and documentation. The outcomes demonstrated that Nurul Azhar Aisyiyah's Play Group carried out outbound game activities, that kids were very enthusiastic about outbound activities, and that outbound activities helped develop muscle strength and training kids' physiques. Outbound activities can also be a fun teaching tool. So that extracurricular activities in the educational process can aid children's gross motor development.</i>
<b>Corresponding Author:</b> <b>Jazilurrahman, Mistina</b> Program Study Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Nurul Jadid Probolinggo Email : <a href="mailto:jazilurrahman@unuja.ac.id">jazilurrahman@unuja.ac.id</a> , <a href="mailto:sayamistina2708@gmail.com">sayamistina2708@gmail.com</a>	<p>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional</a></p> 

### 1. PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang baik untuk memberikan pembinaan agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berkembang dengan baik melalui perawatan dan pengasuhan (Priyanto, 2014). Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar yang dapat diselenggarakan melalui jalur formal, non formal, dan informal. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Perkembangan Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun.

Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa keemasan (golden age) (Uce 2017; Uce 2008; Trenggonowati and Kulsum 2018). Proses pembelajaran yang diberikan kepada anak harus disesuaikan dengan karakteristiknya (Idris 2016; Masdudi 2019; Nurtanto 2016). Elizabet dalam buku Mansur, berpendapat bahwa perkembangan fisik sangat penting untuk dipelajari dan dikembangkan, karena perkembangan fisik anak akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak (Fitriani and Adawiyah 2018; Masdudi 2019).

Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi bagaimana anak itu memandang dirinya sendiri dan bagaimana dia memandang orang lain. Perkembangan fisik/motorik adalah semua gerakan yang mungkin dilakukan oleh seluruh tubuh (Idris 2016; Biasa et al. 2020). Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh dan perkembangan tersebut erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak.

Perubahan perkembangan individu mengalami tahapan sejak dalam kandungan hingga lahir (Fajri, Baharun, et al., 2021). Seorang individu lahir dan tumbuh menjadi anak (Fajri, Yasin, et al., 2021). Kemudian menginjak usia remaja (baligh) dan kamu semua menjadi dewasa selanjutnya memasuki tahapan terakhir yaitu (shuyukh) tua dan meninggal. Namun ada juga yang meninggal sebelum usianya tua. Aspek perkembangan motorik anak terbagi menjadi dua bagian, yaitu motorik kasar dan motorik halus (Khaironi 2018; Ilato 2020).

Motorik kasar terbentuk saat anak memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir seorang dewasa. Motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak. Untuk merangsang motorik kasar anak dapat dilakukan dengan melatih anak untuk melompat, memanjat, berlari, berjinjit, berjalan dan sebagainya.

Kelompok Bermain (KB) Nurul Azhar Aisyiyah merupakan lembaga pendidikan Anak Usia Dini yang terletak di kecamatan Sumber Malang Situbondo. Sumber Malang Situbondo merupakan kecamatan yang terletak di daerah pegunungan. peserta didik KB Nurul Azhar Aisyiyah berjumlah 36 peserta didik. Pada Penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian pada peserta didik usia 2-3 tahun di kelas A yang berjumlah 24 peserta didik, terdapat 14 anak laki-laki dan 10 anak perempuan (observasi peneliti di KB Nurul Azhar Aisyiyah, Senin, 18 Juli 2021 jam 08.30 WIB).

Perkembangan motorik kasar anak didik di KB Nurul Azhar Aisyiyah khususnya kelas A berkembang secara tidak stabil. Dari jumlah 24 peserta didik yang ada, hanya ada 5 peserta didik yang berkembang sesuai harapan, dan terdapat 9 peserta didik yang mulai berkembang, serta ada 10 peserta didik yang belum berkembang (wawancara dengan Kepala KB Nurul Azhar Aisyiyah, pada hari Rabu, 19 Juli 2022 jam 10.30 WIB).

Permainan yang digunakan pendidik kurang bervariasi sehingga peserta didik kurang berantusias dan kurang bersemangat khususnya dalam mengembangkan motorik kasar. Selain itu juga guru kurang memanfaatkan alat-alat permainan yang ada di KB Nurul Azhar Aisyiyah (observasi peneliti di KB Nurul Azhar Aisyiyah, Senin, 18 Juli 2021 jam 09.30 WIB).

Dalam rangka menumbuh kembangkan motorik kasar Peserta didik di KB Nurul Azhar Aisyiyah motorik kasarnya, dilakukan kegiatan pembelajaran yang dibimbing langsung oleh pendidik diantaranya ialah senam yang dilakukan setiap hari jumat dan melaksanakan permainan outbound (Observasi peneliti di KB Nurul Azhar Aisyiyah, Senin, 18 Juli 2021 jam 10.00 WIB).

di KB Nurul Azhar Aisyiyah perkembangan motorik kasarnya masih mulai berkembang. Hal ini terlihat hanya sebagian anak yang mulai berkembang motorik kasarnya. peserta didik dan guru biasanya menggunakan metode senam rutin pada hari Jum'at dan permainan yang dilakukan outbound (wawancara dengan Ibu Soni Guru Kelas KB Nurul Azhar Aisyiyah, pada hari Rabu, 20 Juli 2022 jam 10.30 WIB).

Dalam menerapkan metode ini guru kelasnya mengalami beberapa kendala salah satunya masih terdapat sebagian anak yang kurang bersemangat dan kurang fokus. Di KB Nurul Azhar Aisyiyah sudah melakukan pembelajaran motorik kasar dengan menggunakan permainan outbound yang dilakukan seminggu sekali atau dua minggu sekali pada hari jum'at atau selasa.

(wawancara dengan Ibu Soni Guru Kelas KB Nurul Azhar Aisyiyah, Rabu, 20 Juli 2022 jam 10.30 WIB)

Berdasarkan permasalahan yang didapat di KB Nurul Azhar Aisyiyah, maka alternatif untuk meningkatkan pengembangan motoric anak usia dini dengan menerapkan kegiatan permainan yang mendidik. Bermain atau permainan adalah suatu aktivitas terkait dengan keseluruhan anak, bukan hanya sebagian, namun melalui permainan anak akan terdorong keterampilan yang mengarahkan pada perkembangan kognitif anak, perkembangan bahasa anak, perkembangan psikomotorik dan perkembangan fisik. Farida berpendapat bahwa dengan anak bermain seluruh tahapan anak dapat berkembang dengan baik dan perkembangan itu dapat terlihat ketika anak menginjak masa remaja (Farida 2017; Farhurohman 2017).

Setiap individu mempunyai hak untuk bermain, dengan kata lain bermain adalah kegiatan utama bagi anak. Karena dengan bermain anak mendapat suatu pengetahuan dan pengalaman untuk membantu perkembangan anak agar anak mampu menyiapkan diri untuk kehidupannya dimasa yang akan mendatang. Salah satu manfaat yang diharapkan dari kegiatan bermain pada anak adalah untuk mengembangkan motorik kasar secara optimal (Elfiadi, 2016). Berdasarkan jenisnya bermain dapat dibedakan menjadi bermain sensori, bermain simbolik, dan bermain pembangunan.

Kegiatan bermain untuk anak usia dini dapat dilakukan dimana saja, baik didalam ruangan (indoor) maupun diluar ruangan (*outdoor*). Adapun pembelajaran yang mendukung bermain diluar ruangan yaitu melalui permainan *outbound* (Febrianti, Ayu 2017; Supeni, Syaikh, and ... 2020). Menurut John W Santrock permainan (*play*) adalah suatu kegiatan yang menyenangkan yang dilaksanakan untuk kepentingan kegiatan itu sendiri. Serta melalui permainan anak mendapat kegembiraan dari apa yang telah dilakukan anak itu sendiri.

Sedangkan *Outbound* adalah kegiatan luar ruangan, kegiatannya lebih banyak bermain. *Outbound* adalah kegiatan pelatihan sekaligus rekreasi yang dilakukan dilapangan atau dialam terbuka yang terdiri dari berbagai permainan (*games*) dan tantangan (*challenge*), serta dari masing-masing permainan mempunyai tujuan-tujuan tertentu (Fadila 2022; Nur, Giyartini, and Sumardi 2020; Pahrunisa and Nurjaman 2019; Rocmah 2012). *Outbound* merupakan metode pengembangan diri melalui kombinasi rangkaian kegiatan beraspek psikomotorik, kognitif, dan afeksi dalam pendekatan pembelajaran melalui pengalaman (Sobah, Deni Setiawan, and Roudlotul Ilmi Jatibarang Brebes 2022; Kasar, Kwa, and Pendi 2017; Sakinah 2017; Wardhani et al. 2020).

Terdapat jenis permainan *outbound* untuk anak usia dini diantaranya: bola estafet, *dragon ball*, *snake balloon* atau balon ular, pipa lines, permainan kapal pecah, jembatan dua garis curam, lintas alam/melakukan perjalanan (*trekking*), karet estafet/karet berantai, bola estafet, jaring laba-laba, memasukkan paku kedalam botol, memasukkan bendera kedalam botol, permainan sepak bola dan sebagainya (Maros and Juniar 2016; Furi 2020; Dewi, Mas'ud, and Aziizah 2020).

Sejalan dengan proses perkembangan motoric kasar anak usia dini dan permasalahan yang ada di KB Nurul Azhar Aisyiyah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan memilih judul "Pengembangan Motorik Kasar melalui Kegiatan *Outbound* pada Anak Usia Dini di KB Nurul Azhar Aisyiyah Sumber Malang Situbondo".

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, dan persoalan manusia yang diteliti. Jenis penelitiannya dengan pendekatan studi kasus, yaitu penelitian kualitatif yang berupaya untuk menangkap berbagai persoalan yang ada di masyarakat dan mengungkap makna yang terkandung di dalamnya

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskripsi atau gambaran sesuatu yang berkaitan dengan fakta dan data yang diteliti (Firthian & Putry, 2021). Penelitian ini mendeskripsikan "Pengembangan Motorik Kasar Melalui Kegiatan *Outbound* pada Anak Usia Dini di KB Nurul Azhar Aisyiyah Sumber Malang Situbondo" Jenis penelitian yang

penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field reseach) dengan pendekatan studi kasus, dengan alasan, penelitian ini dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem yang berupa program, kegiatan, aktivitas, fenomena/peristiwa, atau kelompok individu tertentu yang terikat oleh tempat, waktu, dan ikatan tertentu.

Untuk mengetahui terkait data “Pengembangan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Outbound pada Anak Usia Dini di KB Nurul Azhar Aisyiyah Sumber Malang Situbondo”, peneliti sendiri menjadi instrument kunci sehingga terlibat langsung dengan objek yang diteliti. Dengan begitu, peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian untuk mendapat data valid.

Dalam pencarian data dari subjek dan informan menggunakan pola snowball sampling, yaitu bergilir dari satu informan ke informan yang lain dan akan berakhir jika data lapangan sudah didapatkan secara mendalam dan utuh, Sehingga dinyatakan data jenuh. Subjek penelitian dipilih karena keahlian atau kemampuannya dan keterlibatan dengan “Pengembangan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Outbound pada Anak Usia Dini di KB Nurul Azhar Aisyiyah Sumber Malang Situbondo” subjek dan informan penelitian yang akan dijadikan sebagai sumber penggalian data oleh peneliti dengan fokus penelitiannya adalah anak didik, ustadzah dan kepala sekolah KB Nurul Azhar Aisyiyah Sumber Malang Situbondo. peserta didik KB Nurul Azhar Aisyiyah berjumlah 36 peserta didik. Pada Penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian pada peserta didik usia 2-3 tahun di kelas A yang berjumlah 24 peserta didik, terdapat 14 anak laki-laki dan 10 anak perempuan (observasi peneliti di KB Nurul Azhar Aisyiyah, pada hari Senin, 18 Juli 2021 jam 08.30 WIB).

## 2.1 Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Observasi adalah penelitian yang diadakan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung maupun tidak.

Ada berbagai macam metode observasi yang bisa digunakan dalam penelitian. Namun, metode yang digunakan oleh peneliti disini adalah metode observasi partisipan.

Observasi partisipan ini digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar. Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan jenis partisipasi aktif (active participation), karena dalam proses observasi peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, namun belum sepenuhnya lengkap; yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi langsung dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan outbond Sumber Malang Situbondo

### b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, sebab teknik ini untuk menambah informasi dalam pengumpulan data dalam penelitian sekaligus untuk jadi bahan penguat dalam hasil penelitian dalam penelitian yang lebih mendalam sehingga peneliti mendapat makna dari penelitian. Wawancara adalah tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, bebas terpimpin, artinya wawancara dengan menggunakan kerangka pertanyaan pokok yang telah tersusun dengan baik, tetapi dalam pelaksanaannya dapat dikembangkan oleh pewawancara, asal tidak menyimpang dari permasalahan. Dalam wawancara peneliti mengimplementasi teknik ini dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang hasil dari wawancara akan digunakan dalam penelitian.

Adapun pihak-pihak yang akan dijadikan sumber data dalam wawancara ini adalah sebagai berikut para ustadah, kepala sekolah, dan anak didik di Kelompok Bermain (KB) Nurul Azhar Aisyiyah dll.

### c. Studi Dokumen/Literatur

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal terkait yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti not line rapat, agenda dan sebagainya. Dokumentasi dilakukan untuk mengambil data catatan peristiwa yang dapat berupa gambar, peninggalan tertulis, atau teori lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Aristia et al., 2020).

Adapun tujuan pemakaian metode dokumentasi ini adalah sebagai pendukung hasil penelitian ini, karena dengan adanya pengumpulan dokumen yang ada di PT. MSM Paiton kaitannya dengan judul penelitian, penulis akan lebih mudah mendapatkan data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

## 2.2 Analisa Data

Dalam Penelitian ini akan menggunakan analisis deskriptif kualitatif jenis Miles dan Huberman. Melalui analisis ini diharapkan diperoleh gambaran secara jelas dari fokus penelitian di atas. teknik analisa data dalam penelitian studi kasus terdapat metode-metode analisis yang terstruktur dan spesifik yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data termasuk dalam kategori pekejaan analisis data. Data yang berupa catatan lapangan (Field notes) jumlahnya sangat banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Reduksi data merupakan prose berfikir sensitif yang membutuhkan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. (Sugiono. 2011:247)

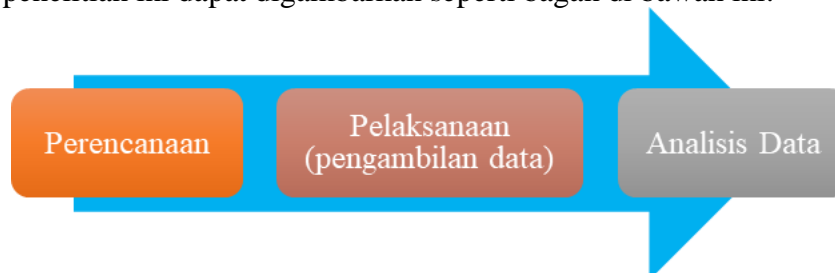
Display Data. Hasil reduksi perlu di “display” secara tertentu untuk masing-masing pola, kategori, fokus, tema yang hendak dipahami dan dimengerti persoalannya. Display data dapat membantu peneliti untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Penarikan Kesimpulan. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, sebab penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dicapai dalam tiga tahap: persiapan, pelaksanaan (pengambilan data), dan analisis data. Pelaksanaan penelitian ini dapat digambarkan seperti bagan di bawah ini:



**Bagan 1.** Gambaran pelaksanaan penelitian

Bagan di atas ini berupaya untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Sesuai dengan tahapan di atas, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

**a. Tahap perencanaan**

Dalam tahap ini, peneliti berkonsultasi dengan pihak terkait terutama terhadap guru kelas untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam hal proses pengambilan data di lapangan, kegiatan perencanaan ini meliputi mempersiapkan lembar observasi, wawancara maupun hal-hal yang dapat didokumentasikan dalam parolehan data di lapangan. Observasi yang akan digunakan adalah kegiatan pengamatan langsung kegiatan siswa dan guru dalam kegiatan outbound yang dapat membantu proses perkembangan anak. Kegiatan wawancara digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan dengan orang lain yaitu kepada guru maupun siswa setelah melaksanakan pembelajaran melalui kegiatan outbound. Rencana dokumentasi. Kegiatan dokumentasi yang berkaitan dengan mengambil data catatan peristiwa selama kegiatan pembelajaran melalui kegiatan outbound untuk menunjang hasil penelitian penelitian.

Peneliti berkolaborasi dan berkonsultasi dengan guru kelas dalam proses mempersiapkan perencanaan penelitian, karena guru merupakan orang yang paling dekat dengan anak didik, yang paling tau situasi dan kondisi di sekolah terutama dalam kelas yaitu kegiatan pembelajaran, sehingga dengan bantuan guru inilah, peneliti diharapkan mendapatkan data sedetil mungkin. Melihat peran guru sebagai pendidik, memainkan peran penting dalam mengembangkan rencana pembelajaran. Menurut salah seorang guru, literasi siswa akan meningkat jika mengikuti kegiatan pengembangan keterampilan yang menitikberatkan pada proses pembelajaran melalui kegiatan pengalaman langsung, yaitu salah satunya adalah kegiatan outbound.

**b. Tahap pelaksanaan**

Setelah tahap perencanaan, maka Langkah selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, dimana tahap pelaksanaan ini adalah proses pengambilan data di lapangan. Tahap ini langsung pelaksanaan observasi wawancara dan dokumentasi kegiatan pembelajaran terutama dalam aspek pengembangan motorik kasar melalui kegiatan outbound pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain (KB) Nurul Azhar Aisyiyah Sumber Malang Situbondo.

Kegiatan Outbound dapat membantu proses perkembangan anak usia dini, yaitu dapat memberikan simulasi kehidupan yang diekspresikan dalam bentuk permainan kreatif, edukatif dan rekreatif. Permainan Outbound bisa dilaksanakan secara individual maupun kelompok, dalam hal ini bertujuan untuk pengembangan diri anak (personal development) dan kelompok (team development)(Dewi et al., 2020; Febrianti, Ayu, 2017).

Permainan melalui kegiatan outbound bagi anak merupakan hal yang sangat lucu, menarik, menyenangkan, dan berbeda membuat anak tertarik untuk mengikuti dan melakukannya. Sehingga, tanpa disadari, anak-anak tersebut sudah melakukan permainan yang pada hakekatnya anak sudah melakukan simulasi kehidupan. Permainan dalam kegiatan outbound tersebut secara otomatis telah mengembangkan kemampuan berpikir, menjalankan peran, dan belajar menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi dengan praktik secara langsung terutama dalam hal pengembangan motorik kasar anak(Wardhani et al., 2020).

Bermain di luar ruangan ataupun kelas penekanannya lebih kepada perkembangan motorik kasar anak, di antaranya koordinasi otot kaki, tangan maupun kelenturan badan. Selain itu, bermain di luar ruangan biasanya membutuhkan alat-alat, seperti bola dunia, tangga majemuk, tangga setengah lingkaran, papan titian, papan luncur, jembatan, jungkitan, kuda goyang, ayunan, papan loncat, bak pasir, bak air, dan papan merayap (Furi, 2020).

Beberapa hal yang bisa dipersiapkan dalam kegiatan pembelajaran di alam terbuka (Outbound), antara lain:

- 1) Menentukan seperti apa bentuk kegiatan

- 2) Menentukan waktu kegiatan Outbound
- 3) Mempersiapkan peralatan dan bahan yang dibutuhkan.  
Tentang cara pelaksanaan Outbound akan dipaparkan (Nur et al., 2020), di antaranya:

- 1) Siswa dibagi atas kelompok-kelompok
- 2) Adanya penjelasan yang diberikan Guru mengenai benda dan sifatnya yang digunakan dalam Outbound
- 3) Adanya paparan tentang aturan permainan dalam kegiatan tersebut.

Perkembangan motorik kasar anak dapat berkembang dengan baik, maka harus diberikan kesempatan yang baik, termasuk di dalamnya orang tua, lingkungan sekitar atau tempat tinggal, guru maupun lingkungan sekolah. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mencapai perkembangan yang optimal, yaitu dengan bermain, bergerak dan membuat kreativitas dan atau menciptakan inovasi (Wardhani et al., 2020).

Gerakan motorik kasar dapat dibagi menjadi dua, yakni gerakan lokomotor dan non-lokomotor.

- 1) Pertama, gerakan lokomotor merupakan aktivitas memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain, seperti merangkak, melangkah, melompat, meloncat, berjalan, dan berlari,
- 2) Kedua, gerakan nonlokomotor yaitu tindakan yang dilakukan tubuh, tetapi tidak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lainnya, seperti halnya bangun tidur, duduk, telungkup, menarik ke atas dan menjaga keseimbangan badan dengan papan titian (Furi, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian tentang kegiatan outbound pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain (KB) Nurul Azhar Aisyiyah Sumber Malang Situbondo. Maka kegiatan yang dapat menghidupkan atau meningkatkan motorik kasar anak, antara lain berjalan, berlari, melempar, menendang, maupun melompat. Kegiatan ini dapat mengembangkan otot-otot pada anak usia dini di Kelompok Bermain (KB) Nurul Azhar Aisyiyah. Selain bermanfaat membentuk kekuatan otot dan melatih fisik anak, kegiatan outbound juga dapat menjadi sarana belajar yang menyenangkan, sekaligus sosialisasi dan pengenalan terhadap lingkungan sekitar anak. Perkembangan motorik, terutama motorik kasar pada anak perlu diperhatikan, karena pertumbuhan dan perkembangan anak mempengaruhi masa depan mereka kelak.

Kegiatan outbound juga digunakan untuk melatih anak-anak untuk belajar bekerja secara kooperatif atau bekerja sama dengan teman sejawat. Bekerjasama adalah kegiatan yang dilakukan dua orang atau lebih untuk meraih tujuan tertentu. Penanaman Kerjasama sedari dii perlu dilakukan untuk memupuk kepercayaan diri anak dalam bergaul dengan teman-temannya dan lingkungan sosialnya (Fajri, 2010). Anak yang dapat bekerjasama dalam perkembangannya akan mudah beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi pada lingkungannya.

### c. Tahap analisis data

Kegiatan permainan Outbound yang dilakukan Kelompok Bermain (KB) Nurul Azhar Aisyiyah, yakni kegiatan melempar bola. Melempar bola pada lingkaran yang telah disediakan dengan batas start yang ditentukan. Permainan tersebut diikuti dengan antusias oleh seluruh anak didik kelas A Kelompok Bermain (KB) Nurul Azhar Aisyiyah. Peserta didik usia 2-3 tahun di kelas A yang berjumlah 24 peserta didik, terdapat 14 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Awalnya, anak-anak dibagi menjadi dua kelompok 'Kelompok A dan Kelompok B'. Masing-masing kelompok terdiri atas 12 (dua belas) anak (acak antara anak-anak laki-laki dengan perempuan). Pengaruh Permainan Outbound dalam Meningkatkan Sistem Motorik Outbound dibagi menjadi dua, yaitu Real Outbound dan Fun Outbound. Real Outbound merupakan kegiatan yang memerlukan ketahanan dan tantangan fisik, lebih berat daripada Fun Outbound. Adapun, Fun Outbound merupakan kegiatan yang berada di alam terbuka dan ringan, karena tidak

begitu menekankan unsur fisik. Meskipun hanya melalui permainan ringan, namun terkesan menyenangkan. Selain itu, fun Outbound memiliki risiko yang lebih kecil dan banyak manfaat yang untuk pengembangan diri anak (Pahrnisa & Nurjaman, 2019).

### **3.2. Pembahasan**

Sesuai hasil pengamatan pelaksanaan kegiatan outbond, kurangnya stimulasi pada anak menyebabkan perkembangan motorik anak tidak berkembang dengan semestinya. sehingga, anak perlu stimulus yang cukup diimbangi adanya metode yang tepat supaya anak dapat dan bisa mengembangkan aspek motorik kasar dengan lebih optimal. Paparan mengenai stimulasi juga dipaparkan oleh (Masdudi, 2019), stimulus ialah suatu hal yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak, karena dengan memberikan stimulasi secara bertahap dan terus-menerus sesuai tingkat usia anak akan mengoptimalkan perkembangan anak.

Sejalan dengan hasil wawancara terhadap guru kelas Kelompok Bermain (KB) Nurul Azhar Aisyiyah, menjelaskan salah satu manfaat adanya pengembangan permainan dalam kegiatan Outbound merupakan “salah satu cara untuk meningkatkan sistem motorik anak”, terutama motorik kasar. Kemampuan motorik kasar biasanya dikembangkan melalui gerakan-gerakan fisik yang dapat melatih fungsi otot besar secara. Selain itu, anak juga memerlukan rangsangan dari lingkungan luar individu untuk menunjang perkembangan atau membentuk motorik kasar anak.

Gerakan motorik kasar adalah suatu gerak yang dipengaruhi ketrampilan otak besar. Umumnya, dapat dilihat saat mereka bermain. Misalnya, saat anak-anak berlarian, melompat, meloncat. Perkembangan fisik maupun psikis anak sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik kasar. Biasanya saat fisik dan psikis anak baik, motorik anak juga akan mengikuti (Masdudi, 2019). Seperti halnya Kelompok Bermain (KB) Nurul Azhar Aisyiyah, untuk meningkatkan system motorik dibuatlah permainan dengan metode yang menarik, yaitu metode Outbound. Sehingga peran guru sangat penting dalam menerapkan dan meningkatkan proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan aspek perkembangan motik.

Tugas guru merancang pembelajaran yang manrik dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak didik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus dibuat oleh guru dan diterapkan pada pelaksanaan pembelajaran. Suasana sekolah yang tenang dan guru yang baik, strategi dan model pembelajaran yang sesuai, akan memberikan kontribusi untuk lingkungan belajar yang lebih nyaman. Suasana proses pembelajaran adalah kegembiraan belajar, artinya siswa dapat mencurahkan seluruh perhatiannya untuk belajar. Tersedianya sumber dan lingkungan belajar yang efektif seperti kegiatan outbound dalapat menunjukkan peran aktif anak. Sehingga terjadi peningkatan perkembangan anak dan mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini akan meningkatkan motivasi dan prestasi belajar anak sesuai tingkat perkembangan anak terutama di Kelompok Bermain (KB) Nurul Azhar Aisyiyah.

## **4. KESIMPULAN**

Sesuai hasil penelitian yang dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kegiatan permainan Outbound yang dilakukan Kelompok Bermain (KB) Nurul Azhar Aisyiyah, yakni kegiatan melempar bola. Melempar bola pada lingkaran yang telah disediakan dengan batas start yang ditentukan. Permainan tersebut diikuti dengan antusias oleh seluruh anak didik kelas A Kelompok Bermain (KB) Nurul Azhar Aisyiyah. Kegiatan outbound bermanfaat membentuk kekuatan otot dan melatih fisik anak, kegiatan outbound juga dapat menjadi sarana belajar yang menyenangkan.

## **5. UCAPAN TERIMAKASIH**

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kelompok Bermain (KB) Nurul Azhar Aisyiyah Situbondo yang telah memberikan dukungan hingga penelitian ini dapat terealisasi dengan maksimal, terimakasih juga kepada tim pengelola Jurnal Ilmiah Mandala Education yang telah membantu dalam proses publikasi ilmiah ini.



## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Aristia, K., Nasryah, C. E., & Rahman, A. A. (2020). Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Celengan Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Kelas IV SD A. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 16–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.51276/edu.v1i2.33>
- Biasa, P. L., Pendidikan, F. I., Surabaya, U. N., Biasa, P. L., Pendidikan, F. I., & Surabaya, U. N. (2020). Penerapan Permainan Puzzle terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1–8.
- Dewi, S., Mas'ud, & Aziizah, S. A. (2020). Pengaruh Kegiatan Outbound Terhadap Motorik Kasar Anak di Kelompok A RA AL-Fattah Blok Sukamurni Desa Maja Selatan Kecamatan Maja. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 1(1)(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/ra.v1i1.2593>
- Elfiadi. (2016). Bermain Dan Permainan Bagi Anak Usia Dini. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, VII(1), 51–60.
- Fadila, A. (2022). Implementasi Permainan Mini Outbound dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Kelompok A. *Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD*, 2(1), 20–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/jrpgp.vi.713>
- Fajri, Z. (2010). *Pembelajaran Kooperatif dengan Menerapkan Teori Brunner Pokok Bahasan Keliling dan Luas Bangun Datar Kelas IVA SD Negeri Tamanan 2 Tahun Ajaran 2009/2010*. Universitas Jember.
- Fajri, Z., Baharun, H., Muali, C., Shofiatun, Farida, L., & Wahyuningtiyas, Y. (2021). Student's Learning Motivation and Interest; the Effectiveness of Online Learning during COVID-19 Pandemic. *Journal of Physics: Conference Series*, 1899(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1899/1/012178>
- Fajri, Z., Yasin, M., Masykur, M., & Adi Putra, M. W. (2021). PKM Penyuluhan Peningkatan Profesionalisme Guru PAUD pada Masa Pandemi Covid-19. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 2(3), 493–508. <https://doi.org/10.33650/guyub.v2i3.2756>
- Farhurohman, O. (2017). Hakikat Bermain dan Permainan Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta*, 2(1), 27–36.
- Farida, S. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Paud. *Wacana Didaktika*, 5(02), 189. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.v5i02.63>
- Febrianti, Ayu, K. (2017). *Pengaruh Kegiatan Outbound terhadap Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Kelompok B di TK 02 Ngemplak Karangpan dan Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017*. FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Firthian, R., & Putry, D. . (2021). Penciptaan Ilustrasi Prabu Siliwangi sebagai Media Pelestarian Budaya dan Sejarah di Jawa Barat. *Paravisual: Jurnal Desain Komunikasi Visual Dan Multimedia*, 1(1), 1–8.
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>
- Furi, V. V. D. dan A. Z. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Game Outbound Tower Building Cup pada Anak Kelompok A di TK X Semarang. *RECEP: Research in Early Childhood Education and Parenting*, 1(1), 1–16.
- Idris, M. H. (2016). Karakteristik Anak Usia Dini. *Permata: Edisi Khusus Hasil Riset Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 1(1), 37–43. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/permata/article/download/4436/1397>.
- Ilato, A. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dalam Menyusun Sebuah Gambar Melalui Permainan Puzzle Bagi Anak Usia Dini 3-4 Tahun di RA AT-TAQWA Matayanagan. *Kidspedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19–23. <https://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/kidspedia/article/view/256>
- Kasar, R. I. K., Kwa, N., & Pendi, F. I. (2017). Meningkatkan kemampuan Motorik Kasar melalui

- kegiatan Outbound pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Kwatu Mojoanyar Mojokerto. *PG-PUA*, 1(1).
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 3(1), 1–12. <https://pdfs.semanticscholar.org>
- Maros, H., & Juniar, S. (2016). Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar melalui kegiatan Outbound Kelompok B TK Aba Gamping Sleman. *Pendidikan Guru PAUD UNY*, 3(2), 1–23.
- Masdudi. (2019). Karakteristik Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 1–26. <https://doi.org/10.24235/awlad.v1i2.739>
- Nur, L., Giyartini, R., & Sumardi, S. (2020). Gross Motor Skills: Outbound Activities in Elementary Students. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 5(1), 93–99. <https://doi.org/10.33222/juara.v5i1.781>
- Nurtanto, M. (2016). Mengembangkan kompetensi profesionalisme guru dalam menyiapkan pembelajaran yang bermutu. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*, 10, 553–565. <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/viewFile/8975/6535>
- Pahrnisa, T., & Nurjaman, I. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Outbound Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Friends School, Kecamatan Pinang, Tangerang. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 12. <https://doi.org/10.31000/ceria.v8i1.1171>
- Priyanto, A. (2014). pengembangan kreativitas pada anak usia dini melalui Aktivitas bermain. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 2.
- Rocmah, L. I. (2012). Model Pembelajaran Outbound Untuk Anak Usia Dini. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 173–188. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i2.40>
- Sakinah, M. N. (2017). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Outbound terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak di Kelompok B2 Raudhatul Athfal AL Ikhlas Palu. *Jurnal Untad*, 1(1), 1–12.
- Sobah, A., Deni Setiawan, D., & Roudlotul Ilmi Jatibarang Brebes, T. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Outbound Anak Usia Dini Di Tk Roudlotul Ilmi Jatibarang Brebes. *Maret*, 31(1), 37–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/jp.v31i1.2023>
- Supeni, E., Syaikhu, A., & ... (2020). Peran Fun Outbound dalam Menstimulasi Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 136–141.
- Trenggonowati, D. L., & Kulsum. (2018). Analisis Faktor Optimalisasi Golden Age Anak Usia. *Journal Industrial Servicess*, 4(1), 48–56.
- Uce, L. (2008). The Golden Age: Masa Efektif Merancang Kualitas Anak. *International Journal*, 64(1), 77–92. <https://doi.org/10.1177/002070200906400118>
- Uce, L. (2017). The Golden Age: Masa efektif Merancang Kualitas Ansk. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak (Jurnal Ar-Raniry)*, 64(1), 77–92. <https://doi.org/10.1177/002070200906400118>
- Wardhani, P. I., Sarjono, A. A., Prahesti, F. S., Hajandi, F. A. W., Ariesta, W., Ardiansyah, J., Noviyanti, H., Nurdeni, R. A., & Listiawati, Y. (2020). Peningkatan Sistem Motorik Anak Usia Prasekolah melalui kegiatan Outbound di KB Aisyiyah Jonggrangan, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 63–69. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10772>